

HUBUNGAN PARITAS DAN BERAT BADAN LAHIR DENGAN KEJADIAN ASFIKSIA PADA BAYI BARU LAHIR DI RSUD WALED

Pramesti Ika¹, Rahmah Aulia Agyanti²,

Program Studi Diploma III Kebidanan, Akademi Kebidanan Graha Husada Cirebon

Ika.pramesti12.ip@mail.com, auliaagyanti@gmail.com

ABSTRAK

Paritas menjadi salah satu faktor ibu yang dapat menyebabkan asfiksia karena pada saat melahirkan anak pertama (primipara) terjadi kekuan otot atau serviks yang kaku sehingga memberikan tahanan yang jauh lebih besar. BBLR dapat mempengaruhi terjadinya gangguan pernafasan pada bayi baru lahir yang berdampak pada tingginya kematian bayi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan paritas dan berat badan lahir dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Waled Tahun 2022.

Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *case control* dengan populasi 1.363 orang menggunakan *system random sampling*. Waktu penelitian dari April-Juni tahun 2023. Tempat penelitian dilakukan di RSUD Waled Kabupaten Cirebon. Penelitian ini menggunakan instrument checklist. Pengumpulan data menggunakan data sekunder dari data rekamedik pasien. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan univariate dan analisa bivariate menggunakan Chi-square.

Hasil penelitian didapatkan hubungan paritas dan berat badan lahir dengan kejadian asfiksia didapatkan hasil sebanyak 1.363 responden yaitu untuk paritas awal 792 orang (58,1%), paritas lanjutan 571 orang (41,9%), dan untuk berat badan lahir yaitu untuk BBLR 1.217 bayi (89,3%), berat badan lahir normal 146 bayi (10,7%). Berdasarkan hasil data analisis chi-square didapatkan hasil P Value 0,001.

Pada penelitian ini terdapat hubungan paritas dan berat badan lahir dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Waled Tahun 2022.

Kata Kunci : Asfiksia, Paritas, Berat Badan Lahir, Bayi Baru Lahir

ABSTRACT

Parity is one of the maternal factors that can cause asphyxia because during the first birth (primipara), muscle stiffness or a stiff cervix occurs, which exerts significantly greater resistance. Low birth weight (LBW) can contribute to respiratory distress in newborns, which leads to high infant mortality. The purpose of this study was to determine the relationship between parity and birth weight and the incidence of asphyxia in newborns at Waled Regional Hospital in 2022.

The study design used a quantitative method with a case-control approach, with a population of 1,363 people using a random sampling system. The study period was April-June 2023. The study was conducted at Waled Regional Hospital, Cirebon Regency. This study used a checklist instrument. Data collection utilized secondary data from patient medical records. Data analysis in this study used univariate and bivariate analysis using Chi-square.

The study found a relationship between parity and birth weight and the incidence of asphyxia among 1,363 respondents. 792 (58.1%) were initially parity-matched, 571 (41.9%) were subsequently parity-matched, and 1,217 (89.3%) were low birth weight (LBW) infants and 146 (10.7%) were normal birth weight infants. Based on the chi-square analysis, a P-value of 0.001 was obtained.

This study found a relationship between parity and birth weight and the incidence of asphyxia in newborns at Waled Regional Hospital in 2022.

Keywords: Asphyxia, Parity, Birth Weight, Newborns

PENDAHULUAN

Paritas merupakan jumlah anak yang hidup atau jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup diluar rahim, paritas adalah keadaan melahirkan anak baik hidup ataupun mati tetapi bukan aborsi, tanpa melihat jumlah anaknya. Dengan demikian, kelahiran kembar hanya dihitung sebagai satu kali paritas (Eka Novianti,2019).

Berat badan lahir merupakan masalah dibidang Kesehatan terutama Kesehatan perinatal. Prevalensi Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia dengan batasan 3,3% - 3,8% dan lebih sering terjadi di negara berlembang atau negara dengan sosio-ekonomi rendah, komplikasi yang sering terjadi pada BBLR seperti hipotermi, gangguan pernafasan, gangguan alat pencernaan, gangguan immunologi, immatur hati, immatur ginjal serta perdarahan. Pada BBLR dapat terjadi kekurangan surfaktan dan belum sempurna pertumbuhan dan perkembangan paru sehingga kesulitan memulai pernafasan yang berakibat untuk terjadi asfiksia pada bayi baru lahir (Prawirohardjo,2018).

Asfiksia merupakan suatu keadaan bayi yang tidak dapat bernafas spontan dan teratur, sehingga dapat menurunkan O₂ dan makin meningkatnya CO₂, yang menimbulkan akibat buruk dalam kehidupan lebih lanjut (Jumiarni, Mulyati, & Nurlina, 2016).

Status paritas menjadi salah satu faktor ibu yang dapat menyebabkan asfiksia karena pada saat melahirkan anak pertama (primipara) terjadi kekakuan dari otot atau serviks yang kaku sehingga memberikan tahanan yang jauh lebih besar sedangkan saat melahirkan anak kelima atau lebih (grande multipara) terjadi kemunduran elastisitas jaringan yang sudah berulang kali diregangkan karena kehamilan, sehingga kontraksi yang dihasilkan juga akan kurang. Dua keadaan tersebut dapat memperpanjang proses persalinan sehingga aliran O₂ berkurang, sehingga dapat menyebabkan bayi yang dilahirkan dalam keadaan asfiksia . (Vina,2019)

Berat badan lahir merupakan masalah dibidang Kesehatan terutama Kesehatan perinatal. Prevalensi Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) diperkirakan

15% dari seluruh kelahiran di dunia dengan batasan 3,3% - 3,8% dan lebih sering terjadi di negara berlembang atau negara dengan sosio-ekonomi rendah, komplikasi yang sering terjadi pada BBLR seperti hipotermi, gangguan pernafasan, gangguan alat pencernaan, gangguan immunologi, immatur hati, immatur ginjal serta perdarahan. Pada BBLR dapat terjadi kekurangan surfaktan dan belum sempurna pertumbuhan dan perkembangan paru sehingga kesulitan memulai pernafasan yang berakibat untuk terjadi asfiksia pada bayi baru lahir (Prawirohardjo,2018).

Data RSUD Waled Kabupaten Cirebon total paritas pada tahun 2022 sebanyak 1.363 orang dan jumlah bayi yang mengalami asfiksia pada tahun 2022 sebanyak 970 bayi dilihat dari data rekam medik.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan desain *Analitik* menggunakan penelitian *Case Control* dengan pengambilan data pada rekam medik pasien dari Januari-Desember Tahun 2022. Penelitian ini dilakukan diruang Perinatologi selama April-Juni 2023. Variabel dalam penelitian ini adalah Paritas, Berat Badan Lahir dan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan bayi di RSUD Waled pada tahun 2022 sebanyak 1.363. Sampel pada penelitian ini adalah semua bayi yang dilahirkan di RSUD Waled Tahun 2022 yang memenuhi kriteria inskripsi dan ekskripsi yaitu berjumlah 1.363 sampel.

Penelitian ini menggunakan instrument checklist. Pengumpulan data menggunakan data sekunder dari data rekamedik pasien. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan univariate dan analisa bivariate menggunakan Chi-square.

HASIL

Tabel 1.1
Distribusi Hubungan Paritas Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di RSUD Waled Tahun 2022.

No.	Paritas	Kejadian Asfiksia	
		Responden	Frekuensi
		%	
1	Paritas Awal	58,1%	792
2	Paritas Lanjutan	41,9%	571
	Total	100,0%	1.363

Berdasarkan table 1.1 diatas untuk kelompok Case dan Control jumlah paritas yaitu sebanyak 1.363 orang, untuk paritas awal sebanyak 792 orang (58,1 %), dan untuk paritas lanjutan sebanyak 571 orang (41,9 %).

Tabel 1.2

Distribusi Hubungan Berat Badan Lahir Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di RSUD Waled Tahun 2022

No.	Berat Lahir	Badan	Kejadian Asfiksia	
			Responden	Frekuensi
			%	
1.	BBLR		89,3%	1.217
2.	Tidak BBLR		10,7%	146
	Total		100,0%	1.363

Berdasarkan tabel 1.2 diatas untuk kelompok case dan control jumlah responden yaitu sebanyak 1.363 responden, untuk BBLR sebanyak 1.217 bayi (89,3%), dan untuk Berat badan lahir normal sebanyak 146 (10,7%).

Tabel 1.3

Hubungan Paritas Dan Berat Badan Lahir Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di RSUD Waled Tahun 2022

Hasil Uji Chi-Square

Variabel Kejadian	Kejadian Asfiksia		P-Value	OR
	Case	Control		
Paritas :				
- Paritas Awal	58,1%	58,1%		
- Paritas Lanjut	41,9%	41,9%	0,001	1,453
Berat Badan Lahir :				
- BBLR	89,3%	89,3%		
- Tidak BBLR	10,7%	10,7%	0,001	1,780

Berdasarkan hasil table 1.3 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 1.363 responden di RSUD Waled tahun 2022 di dapatkan hasil pada kelompok Case dan Control yaitu Hubungan Paritas dengan kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir dapat dilihat bahwa nilai P-Value 0,001 dan nilai OR 1,453 yang berarti ada hubungannya antara paritas dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir karena nilai P-Value < 0,05. Dan untuk Hubungan Berat Badan Lahir dengan kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir dapat dilihat bahwa nilai P-Value 0,001 dan nilai OR 1,780 yang berarti ada hubungannya antara berat badan lahir dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir karena nilai P-Value < 0,05.

PEMBAHASAN

1. Kejadian Asfiksia Berdasarkan Paritas

Berdasarkan hasil Tabel 1.1 diatas untuk kelompok case dan control jumlah responden sebanyak 1.363 orang, untuk paritas awal sebanyak 792 orang (58,1%), dan untuk paritas lanjut sebanyak 571 orang (41,9%).

Status paritas menjadi salah satu faktor ibu yang dapat menyebabkan asfiksia karena pada saat melahirkan anak pertama (primipara) terjadi kekakuan dari otot atau serviks yang kaku sehingga memberikan tahanan yang jauh lebih besar sedangkan saat melahirkan anak kelima atau lebih (grandemultipara) terjadi kemunduran elastisitas jaringan yang sudah berulang kali diregangkan karena kehamilan, sehingga kontraksi yang dihasilkan juga akan kurang. Dua keadaan tersebut dapat memperpanjang proses persalinan sehingga aliran O₂ berkurang, sehingga dapat menyebabkan bayi yang dilahirkan dalam keadaan asfiksia (Vina,2019).

Hubungan Paritas dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Waled Tahun 2022 paling banyak terjadi pada ibu primipara dikarenakan ibu yang baru pertama kali melahirkan cenderung mengalami kesulitan dibandingkan dengan ibu yang sudah pernah melahirkan, hal ini disebabkan karena ibu dengan paritas primipara akan mengalami kesulitan saat persalinan akibat otot-otot masih kaku dan belum elastis sehingga akan mempengaruhi

lamanya persalinan sehingga menyebabkan bayi mengalami asfiksia. Bahwa primipara merupakan faktor resiko yang mempunyai hubungan yang kuat terhadap mortalitas asfiksia.

Pada penelitian ini terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Waled Tahun 2022. Diharapkan bagi petugas Kesehatan dapat memberikan konseling terhadap ibu primipara yang ingin melahirkan agar mengurangi kejadian asfiksia pada bayi baru lahir.

2. Kejadian Asfiksia Berdasarkan Berat Badan Lahir

Berdasarkan tabel 1.2 diatas untuk kelompok case dan control jumlah responden sebanyak 1.363 responden, untuk BBLR sebanyak 1.217 bayi (89,3%), dan untuk bayi yang tidak BBLR sebanyak 146 bayi (10,7%).

Berat badan tidak normal dapat mempengaruhi terjadinya gangguan pernafasan pada bayi baru lahir yang berdampak pada tingginya kematian bayi. Pada bayi dengan berat lahir dan premature pada umumnya keadaan paru – parunya belum matur sehingga suplai oksigen pada bayi kurang yang akan menyebabkan bayi kekurangan oksigen maka terjadilah gangguan pernafasan atau asfiksia pada bayi baru lahir (Sugiharti & Lubis, 2021).

Hubungan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir di RSUD Waled Pada Tahun 2022 paling banyak terjadi pada bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Asfiksia banyak dialami oleh bayi BBLR memiliki beberapa masalah yang timbul dalam jangka pendek diantaranya gangguan metabolic, gangguan imunitas seperti ikterus, gangguan pernafasan seperti asfiksia, paru belum berkembang sehingga belum kuat melakukan adaptasi dari intrauterin ke ekstrauterin. BBLR cenderung mengalami kesulitan dalam melakukan transisi akibat berbagai Penurunan pada system pernafasan, diantaranya Penurunan jumlah alveoli fungsional, defisiensi kadar surfaktan, lumen pada system pernafasan lebih kecil,

jalan nafas lebih sering kolaps dan mengalami obstruksi, kapiler-kapiler paru mudah rusak dan tidak matur, otot pernafasan yang masih lemah sehingga sering terjadi apneu, asfiksia dan sindrom gangguan pernafasan.

Pada penelitian ini terdapat hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Waled Tahun 2022. Diharapkan bagi petugas Kesehatan dapat memberikan penanganan lebih baik dan cepat terhadap bayi yang BBLR agar mengurangi kejadian asfiksia pada bayi baru lahir.

3. Hubungan Paritas Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil table 1.3 diatas analisis data menggunakan chi-square dapat dijelaskan bahwa dari 1.363 responden di RSUD Waled Tahun 2022 di dapatkan hasil pada kelompok case dan control yaitu hubungan paritas dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir dapat dilihat bahwa nilai OR 1,453 dan nilai P-Value (0,001) yang berarti ada hubungannya antara paritas dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir karena nilai P-Value <0,05.

Primipara merupakan faktor resiko yang mempunyai hubungan yang kuat terhadap mortalitas asfiksia sedangkan paritas diatas 4, secara fisik ibu mengalami kemunduran untuk menjalani kehamilan. Keadaan tersebut memberikan prediposisi untuk terjadi pendarahan, plasenta previa, ruptur uteri, solusio plasenta yang dapat berakhir dengan terjadinya asfiksia bayi baru lahir. Ibu yang mengalami kehamilan yang lebih dari 42 minggu (posterm) beresiko 3,571 kali lebih besar melahirkan bayi yang mengalami asfiksia dibandingkan dengan ibu hamil kurang dari 42 minggu (aterm). Pada anak pertama adanya kekuan otot dari serviks yang kaku memberikan tahan yang jauh lebih besar dan dapat memperpanjang persalinan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir dikarenakan ada kekuan otot dari serviks pada ibu primipara sehingga mengalami persalinan dalam waktu yang Panjang.

4. Hubungan Berat Badan Lahir Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil table 1.3 diatas analisis data menggunakan chi-square di dapatkan hasil bahwa dari 1.363 responden di RSUD Waled Tahun 2022 pada kelompok case dan control yaitu hubungan berat badan lahir dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir dapat dilihat bahwa nilai P-Value (0,001) dan nilai OR 1,780 yang berarti ada hubungannya antara berat badan lahir dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir dikarenakan nilai P-Value <0,05.

Asfiksia banyak dialami oleh bayi BBLR dikarenakan bayi BBLR memiliki beberapa masalah yang timbul dalam jangka pendek diantaranya gangguan metabolismik, gangguan imunitas seperti icterus, gangguan pernafasan seperti asfiksia, paru belum berkembang sehingga belum kuat melakukan adaptasi dari intrauterin ke ekstrauterin, BBLR cenderung mengalami kesulitan dalam melakukan transisi akibat berbagai penurunan pada system pernafasan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir dikarenakan bayi BBLR pertumbuhan dan perkembangan yang belum sempurna, otot pernafasan yang masih lemah dan tulang yang mudah melengkung atau pliable thorax.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dan berat badan lahir dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Waled Tahun 2022.

SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan sehingga dapat membantu memberikan informasi kepada ibu hamil dan bersalin tentang kejadian asfiksia untuk dapat mengantisipasi terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir.

DAFTAR PUSTAKA

Ala-Kurikka, T., Pospelov, A., Summanen, M., Alafuzoff, A., Kurki, S., Voipio, J., & Kaila, K. (2021). A Physiologically

Validated Rat Model Of Term Birth Asphyxia With Seizure Generation After, Not During, Brain Hypoxia. *Epilepsia*, 62(4), 908–919.

Anggraeny Olivia, & Ariestiningsih Ayuningtias Dian. (2017). *Gizi Prakonsepsi, Kehamilan, Dan Menyusui*. UB Press.

Asmawati, N., Anggista Putri, N., & S. (2018).FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN BERAT BADAN BAYI BARU LAHIR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2016. *Journal Gizi Aisyah Stikes Aisyah Pringsewu*.

Elvina. N.S.J, Teknologi, Kedokteran, dan Ilmu Kesehatan. (2019). Hubungan Paritas Dan Berat Badan Lahir Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir TAHUN 2019. *Journal Muara Sains, Stikes Karimun, Batam*.

Haryanti, S. Y., Pangestuti, D. R., Kartini, A., Peminatan, M., Kesehatan, G., Semarang, U., Dosen,), Gizi, P., & Masyarakat, K. (2019). *ANEMIA DAN KEK PADA IBU HAMIL SEBAGAI FAKTOR RISIKO KEJADIAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR)* (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Juwana Kabupaten Pati) (Vol. 7, Issue 1).

Heryani, R. (2019). *Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi, Balita, Dan Anak Pra Sekolah*. Trans Info Media.

JNPK-KR. (2017). *Asuhan Persalinan Normal* . Asosiasi Unit Pelatihan Klinik Organisasi Profesi.

Johariyah, & Ema, W. N. (2019). *Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir*. TIM.

Kartika Sari, A., Sincihu, Y., & Triagung, R. (2018). Tingkat Asfiksia Neonatorum Berdasarkan Lamanya Ketuban Pecah Dini Pada Persalinan Aterm. In *Online Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma* (Vol. 7, Issue 1).

Khadijah, S., Darmiati, M., Siskawati, N., Akademi, U., Pelamonia, K., & Abstrak, M. (2019). Hubungan Umur Ibu Dan Paritas Terhadap Kejadian Asfiksia Neonatorum Di RSIA. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 3(2).

Manuaba. (2018). *Pengantar Kuliah Obstetri*. EGC.

- Manuaba. (2019). *Pengantar Kuliah Obstetri*. EGC.
- Moshiro, R., Mdoe, P., & Perlman, J. M. (2019). A Global View Of Neonatal Asphyxia And Resuscitation. In *Frontiers In Pediatrics* (Vol. 7). Frontiers Media S.A.
- Murniati, L., Taherong, F., & Syatirah, S. (2021). *Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Dengan Asfiksia (Literatur Review)*. *Jurnal Midwifery*, 3(1), 32–41.
- Nufra, Y. A., & Ananda, S. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di Rsud Fauziah Bireuen Tahun 2021* The Relationship Of Knowledge And Attitudes Of Pregnant Women With High Risk Pregnancy (4t) In Bpm Desita, S.Sit Pulo Ara Village Juangcity District Bireuen Regency Year 2021. In *Journal Of Healthcare Technology And Medicine* (Vol. 7, Issue 2).
- Prapirohardjo, S. (2018). *Ilmu Kebidanan*.
- Putri, E. M., Toyibah, A., & Setyarini, I. (2022). Hubungan Paritas Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR): Studi Literature. *Malang Journal Of Midwifery*, 4(2).
- Rainaldi, M. A., & Perlman, J. M. (2016). Pathophysiology Of Birth Asphyxia. *Clinics In Perinatology*, 43(3), 409–422.
- Sugiarti, W., & Lubis, E. (2021). *Hubungan Berat Badan Lahir (Bbl) Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Di Ruang Kebidanan Rsd Demang Sepulau Raya Kabupaten Lampung Tengah Periode Juni 2019-Mei 2020*. BUNDA EDU-MIDWIFERY JOURNAL (BEMJ) , 4(1).
- Susanto, A., & Fitriana, Y. (2019). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Pustaka Baru Press.
- Techane, M. A., Alemu, T. G., Wubneh, C. A., Belay, G. M., Tamir, T. T., Muhye, A. B., Kassie, D. G., Wondim, A., Terefe, B., Tarekegn, B. T., Ali, M. S., Fentie, B., Gonete, A. T., Tekeba, B., Kassa, S. F., Desta, B. K., Ayele, A. D., Dessie, M. T., Atalell, K. A., & Assimamaw, N. T. (2022). *The Effect Of Gestational Age, Low Birth Weight And Parity On Birth Asphyxia Among Neonates In Sub-Saharan Africa: Systematic Review And Meta-Analysis: 2021*. *Italian Journal Of Pediatrics*, 48(1).